

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data dan Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disebarluaskan secara langsung kepada para responden di 22 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) kabupaten pesawaran. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 7 Januari 2020 sampai dengan tanggal 7 Februari 2020. Penelitian menyajikan populasi dan sampel penelitian yang dapat dilihat bahwa dari 22 populasi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran, hanya 9 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran yang dapat dijadikan dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan 9 OPD Kabupaten Pesawaran telah memberikan izin untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini. Jumlah kuesioner menunjukkan jumlah sampel yang memenuhi kriteria penelitian :

1. Kepala Dinas
2. Kepala Bidang
3. Kepala Sub Bagian Keuangan
4. Bendahara Keuangan
5. Staf Bagian Keuangan
6. Staf yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan
7. Pegawai pengelolaan keuangan daerah

Berikut adalah tabel hasil penyebaran kuesioner, tingkat pengembalian, tingkat tidak kembalinya kuesioner, kuesioner yang rusak atau gugur, serta kuesioner yang bisa digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Rincian pengiriman dan pengembalian kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
Kuesioner yang disebar	84	100%
Kuesioner tidak kembali	24	29%
Kuesioner yang rusak atau gugur	1	1%
Kuesioner yang digunakan	59	70%
Tingkat pengembalian	70%	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kuesioner yang disebar dalam penelitian ini sebanyak 84 kuesioner sesuai jumlah sample, jumlah kuesioner yang kembali dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 sehingga ada 24 kuesioner yang tidak dapat dikembalikan. Tingkat pengembalian kuesioner sebanyak 70% dari 60 kuesioner yang dikembalikan. Ada 1 kuesioner yang tidak memenuhi syarat atau rusak sehingga dikeluarkan dari sample penelitian. jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 59 sampel.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan identifikasi kepada responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir yang dijalani. identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik secara umum para responden dalam penelitian ini. Berikut komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat di table 4.3 dibawah ini :

Tabel 4.2
Data responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	39	66%
Perempuan	20	34%
Total	59	100%

Berdasarkan table 4.2 diatas menunjukkan bahwa responden terbesar berasal dari responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 39 responden atau 66%, sedangkan responden perempuan berjumlah sebesar 20 responden atau sama dengan 34%. Untuk deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat di table 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.3
Data responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah	Presentase
< 30 tahun	2	3%
31-40 tahun	15	25%
41-50 tahun	29	49%
> 50 tahun	13	22%
Total	59	100%

Berdasarkan table 4.3 diatas menunjukkan responden terbesar dari responden dengan usia rata-rata 41-50 tahun yang berjumlah 29 responden atau sama dengan 49%, responden lainnya berusia 31-40 tahun berjumlah sebesar 15 responden atau sama dengan 25%, dan sisanya responden yang berusia > 50 tahun dan < 30 tahun berjumlah 13 responden dan 2 responden atau sama dengan 22% dan 3%. Untuk deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada table 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.4
Data responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA	2	3%
D1/D3	0	0%
D4/S1	31	53%
S2	26	44%
S3	0	0%
Total	59	100%

Berdasarkan table 4.4 diatas menunjukkan responden terbesar berasal dari responden berpendidikan D4/S1 dengan jumlah 31 responden atau sama dengan 53% kemudian S2 dengan jumlah 26 responden atau sama dengan 44% selanjutnya responden berpendidikan terakhir SMA dengan jumlah 3 responden atau sama dengan 3%. Sedangkan responden dengan latar belakang pendidikan D1/D3 dan S3 sama sama mempunyai jumlah 0 atau sama dengan 0%.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan 59 data dibawah ini maka penelitian melakukan olah data secara statistic deskriptif dan hasilnya dapat dilihat dalam tabel 4.5 dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_X1	59	3	5	4.22	.618
TOTAL_X2	59	4	5	4.54	.502
TOTAL_X3	59	4	5	4.20	.406
TOTAL_X4	59	3	5	4.29	.493
TOTAL_Y	59	3	5	4.27	.639
Valid N (listwise)	59				

Hasil analisis uji statistic deskriptif menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, mean, dan standar deviasi dan masing-masing variable. Berdasarkan table 4.5 diatas dapat diketahui sebagai berikut :

1. Dalam variable Tekanan Eksternal menunjukkan skor terendah dalam variable Tekanan Eksternal sebesar 3 atau kurang setuju dan skor tertinggi yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,22 atau setuju dan standar deviasi 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Tekanan Eksternal tinggi.
2. Dalam variable Ketidakpastian Lingkungan menunjukkan skor terendah dalam variable Ketidakpastian Lingkungan sebesar 4 atau setuju dan skor tertinggi yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,54 atau setuju dan

standar deviasi 0,502. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Ketidakpastian Lingkungan tinggi.

3. Dalam variable Komitmen Manajemen menunjukkan skor terendah dalam variable Komitmen Manajemen sebesar 4 atau setuju dan skor tertinggi yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,20 atau setuju dan standar deviasi 0,406. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Komitmen Manajemen tinggi.
4. Dalam variable Kompetensi Sumber Daya Manusia menunjukkan skor terendah dalam variable Kompetensi Sumber Daya Manusia 3 atau kurang setuju dan skor tertinggi yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,29 atau setuju dan standar deviasi 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Kompetensi Sumber Daya Manusia tinggi.
5. Dalam variable Transparansi menunjukkan skor terendah dalam variable Transparansi sebesar 3 atau kurang setuju dan skor tertinggi yaitu 5 atau sangat setuju. Serta mean sebesar 4,27 atau setuju dan standar deviasi 0,639. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata skor Tansparansi tinggi.

Berdasarkan uji statistic deskriptif diatas dapat diambil kesimpulan rata-rata jawaban responden untuk variable Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Penerapan Transparansi adalah setuju.

4.2.2 Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikan dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid (Ghozali, 2018). Pada table dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari 5 variabel yang digunakan pada penelitian ini. Yaitu Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Penerapan Transparansi dengan 59 responden.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	<i>Pearson Correlation</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
XI.1	0,694	0,00	Valid
XI.2	0,675	0,00	Valid
X1.3	0,893	0,00	Valid
XI.4	0,737	0,00	Valid
XI.5	0,770	0,00	Valid
XI.6	0,795	0,00	Valid
X2.1	0,807	0,00	Valid
X2.2	0,813	0,00	Valid
X2.3	0,824	0,00	Valid
X2.4	0,480	0,00	Valid
X3.1	0,675	0,00	Valid
X3.2	0,600	0,00	Valid
X3.3	0,808	0,00	Valid
X3.4	0,755	0,00	Valid
X3.5	0,562	0,00	Valid
X4.1	0,655	0,00	Valid
X4.2	0,721	0,00	Valid
X4.3	0,768	0,00	Valid
X4.4	0,663	0,00	Valid
Y.1	0,813	0,00	Valid
Y.2	0,846	0,00	Valid
Y.3	0,869	0,00	Valid
Y.4	0,754	0,00	Valid

Y.5	0,606	0,00	Valid
-----	-------	------	-------

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian X1.1 sampai Y.5 dinyatakan valid, dikarenakan mempunyai nilai signifikannya dibawah 0,05 sehingga seluruh indikator penelitian bisa digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen yang digunakan. Pengujian ini menggambarkan uji statistik *cronbach's alpha* dengan menggunakan indeks nemurik yang dibuat koefisien. Instrumen yang digunakan dalam variabel dikatakan reliabel (handal) apabila memiliki koefisien alpha lebih dari 0,60. Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk lima variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Crobach's Alpha</i>	Keterangan
Tekanan Eksternal	0,857	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,695	Reliabel
Komitmen Manajemen	0,707	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,643	Reliabel
Penerapan Transparansi	0,838	Reliabel

Tabel 4.7 menunjukkan nilai *crobanch's alpha* atas variable Tekanan Eksternal sebesar 0,857, Ketidakpastian Lingkungan sebesar 0,695, Komitmen Manajemen sebesar 0,707, Kompetensi Sumber Daya Manusia 0,643 dan variable Penerapan Transparansi sebesar 0,838. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini menunjukkan hasil yang reliable karena mempunya

nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti bila pernyataan itu ditunjukkan kembali akan diperoleh.

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk menguji adanya multikolonieritas bisa dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolonieritas terjadi jika *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat ditabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	6.154	6.755		.911	.366		
1	TOTAL_X1	.260	.100	.317	2.605	.012	.969	1.032
	TOTAL_X2	-.238	.222	-.141	-1.076	.287	.841	1.190
	TOTAL_X3	.192	.208	.121	.924	.359	.837	1.195
	TOTAL_X4	.517	.195	.326	2.653	.010	.954	1.049

Berdasarkan table 4.8 diatas hasil analisis menggunakan *variance inflation factor (VIF)* menunjukkan bahwa harga koefisien VIF untuk variable independen <10. dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variable-variabel (tidak terjadi Multikolonieritas).

4.2.4.2 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual data berdistribusi normal atau tidak. Kriteria data distribusi normal jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* $> \alpha$ 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam table 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.32727772
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.050
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.958

Berdasarkan table 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *asymp sig (2-tailde)* dari data tersebut lebih besar α 0,05 yaitu 0,958 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.2.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah didalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu kepengamatan lainnya. Model regresi dapat dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika $> 0,05$. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.999	3.666		.818	.417
TOTAL_X1	-.119	.054	-.285	-2.203	.032
TOTAL_X2	.149	.120	.172	1.238	.221
TOTAL_X3	-.057	.113	-.070	-.503	.617
TOTAL_X4	.021	.106	.026	.199	.843

Berdasarkan dari table diatas terlihat bahwa variable Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai signifikan $> 0,05$ (0,221; 0,617 dan 0,843) sedangkan variable Tekanan Eksternal signifikan sebesar 0,032 sehingga $< 0,05$. artinya bahwa ada 3 variabel memenuhi syarat terhidar dari heteroskedastisitas dan ada 1 yang terkena heteroskedastisitas sehingga satu variable lainnya harus dilakukan Log/Ln dalam proses regresi selanjutnya atau menggunakan metode lainnya. Karena masih ada variable penelitian yang terkena heteroskedastisitas maka agar lebih fit gunakan model heteroskedastisitas yang relevan dengan model penelitian ini ada Uji Park dapat dilihat dalam table 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11
Hasil Uji Park Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.687	5.316		.882	.382
TOTAL_X1	-.116	.079	-.198	-1.479	.145
1 TOTAL_X2	.121	.174	.100	.693	.491
TOTAL_X3	-.081	.164	-.071	-.492	.625
TOTAL_X4	-.097	.153	-.085	-.632	.530

Berdasarkan table 4.11 diatas terlihat bahwa variable Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki nilai sig > 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variable independen dalam penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedatisitas.

4.2.5 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk memaksimalkan pengaruh antar variable independen terhadap variable dependen. Hasil analisis regresi linear berganda dengan bantuan program aplikasi computer SPSS Versi 20 yang disajikan pada table berikut ini

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	6.154	6.755		.911	.366
1	TOTAL_X1	.260	.100	.317	2.605	.012
	TOTAL_X2	-.238	.222	-.141	-1.076	.287
	TOTAL_X3	.192	.208	.121	.924	.359
	TOTAL_X4	.517	.195	.326	2.653	.010

Berdasarkan table 4.12 diatas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = 6,154 + 0,260 - 0,238 + 0,192 + 0,517 + \epsilon$$

1. Nilai konstan (α) diperoleh sebesar 6,154 mengindikasikan bahwa jika variable Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah nol maka Penerapan Transparansi adalah 6,154.
2. Koefisien variable Tekanan Eksternal sebesar 0,260, yang artinya apabila kenaikan nilai Tekanan Eksternal sebesar 1 level maka akan menurunkan Penerapan Transparansi.

3. Koefisien variable Ketidakpastian Lingkungan sebesar -0,238, yang artinya apabila kenaikan nilai Ketidakpastian Lingkungan sebesar 1 level maka akan menurunkan Penerapan Transparansi.
4. Koefisien variable Komitmen Manajemen sebesar 0,192, yang artinya apabila kenaikan nilai Komitmen Manajemen sebesar 1 level maka akan menurunkan Penerapan Transparansi.
5. Koefisien variable Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 0,517, yang artinya apabila kenaikan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebesar 1 level maka akan menurunkan Penerapan Transparansi.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil Uji Statistik Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable independen dalam menjelaskan variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai *adjuster R square*. Hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini disajikan dalam table 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.474 ^a	.224	.167	2.412	1.474

Berdasarkan table 4.13 diatas menunjukkan bahwa *adjusted R square* sebesar 0,167 sehingga dapat disimpulkan variable independen Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen dan Kompetensi SDM. Dapat menjelaskan variable dependen Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah sebesar 22,4% sedangkan sisanya 77,6% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian ini.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen. Kriteria dari pengujian ini $\text{sig} < 0,05$. Hasil uji F pada penelitian ini disajikan dalam table 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	90.808	4	22.702	3.902	.007 ^b
	Residual	314.141	54	5.817		
	Total	404.949	58			

Berdasarkan table 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai F 3,902 dengan tingkat signifikansi $0,007 < \alpha 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variable independen yang terdiri dari Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, Kompetensi SDM secara bersama-sama mempengaruhi variable dependen Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah.

4.3.3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji statistic t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen yang dimaksud dalam model regresi secara individual terhadap variable dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variable independen secara individual terhadap variable dependen maka digunakan tingkat signifikan dengan syarat pengambilan keputusan terlihat pada table 4.15 dibawah ini beserta penjelasan dari masing-masing variable penelitian

Tabel 4.15
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.154	6.755		.911	.366		
	TOTAL_X1	.260	.100	.317	2.605	.012	.969	1.032
	TOTAL_X2	-.238	.222	-.141	-1.076	.287	.841	1.190
	TOTAL_X3	.192	.208	.121	.924	.359	.837	1.195
	TOTAL_X4	.517	.195	.326	2.653	.010	.954	1.049

Berdasarkan table 4.15 diatas menunjukkan hasil uji t sebagai berikut :

1. Uji hipotesis H₁

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa variable Tekanan Eksternal memiliki nilai signifikan lebih kecil dari *alpha* 0,05 yaitu 0,012. Hal ini berarti H₁ diterima. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Tekanan Eksternal berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah karena nilai signifikan yang dimiliki variable Tekanan Eksternal < 0,05.

2. Uji hipotesis H₂

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa variable Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai signifikan lebih besar dari *alpha* yaitu 0,287. Hal ini berarti H₂ ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah karena nilai signifikan yang dimiliki variable Ketidakpastian Lingkungan > 0,05.

3. Uji hipotesis H₃

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa variable Komitmen Manajemen memiliki nilai signifikan lebih besar dari *alpha* yaitu 0,359. Hal ini berarti H₃ ditolak. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Komitmen Manajemen tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan

Daerah karena nilai signifikan yang dimiliki variable Komitmen manajemen $> 0,05$.

4. Uji hipotesis H_4

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa variable Kompetensi SDM memiliki nilai signifikan lebih kecil dari *alpha* 0,05 yaitu 0,010. Hal ini berarti H_4 diterima. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan daerah karena nilai signifikan yang dimiliki variable Kompetensi SDM $< 0,05$.

Hasil table 4.16

Ringkasan hasil pengujian hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
Ha ₁	Tekanan Eksternal	Diterima
Ha ₂	Ketidakpastian Lingkungan	Ditolak
Ha ₃	Komitmen Manajemen	Ditolak
Ha ₄	Kompetensi SDM	Diterima

4.4 Pembahasan

Penelitian ini berhasil membuktikan tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah di Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pesawaran. Adapun hasil pengujian tersebut yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah

Tekanan eksternal merupakan tekanan atau paksaan yang berasal dari pihak luar. Tekanan eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peraturan perungan undangan, dimakana tekanan eksternal menjadi peran penting dalam penerapan transparansi. Sehingga dengan terbitnya sebuah peraturan dan perundang undangan akan mendorong seluruh pegawai dan staf pada OPD untuk menerapkan

transparansi yang semakin tinggi dan hanya bersifat formalitas atau hanya menjadi paksaan.

Dapat disimpulkan hasil pada penelitian ini bahwa peraturan dan perundang undangan mengakibatkan semakin tinggi tekanan eksternal maka semakin tinggi pula upaya organisasi dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdi, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Eksternal, Komitmen Manajemen, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan yang menyatakan bahwa tekanan eksternal berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah

Manurut (Jauhar, 2013) yaitu ketidakpastian lingkungan merupakan dimana pimpinan organisasi tidak memiliki informasi yang bulat mengenai kondisi lingkungannya yang akhirnya akan mengakibatkan timbulnya kesulitan dalam memperkirakan perubahan-perubahan lingkungan yang akan tumbuh, ketidakpastian ini memicu tindakan-tindakan yang akan dipegang oleh organisasi mempunyai resiko kegagalan yang besar. Yang berarti penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Peranan yang mana perubahan yang terjadi didalam organisasi dapat menunjukkan perkembangan dan lingkungan organisasi. Ketidakpastian lingkungan dalam hal ini merupakan kondisi dimana suatu organisasi mengalami ketidakpastian yang dapat disebabkan adanya pengaruh dari luar organisasi, seperti sering terjadinya perubahan peraturan, pengaruh politik, pengaruh tingkat pendidikan staf, serta terjadinya mutasi staf organisasi yang begitu cepat. Organisasi dituntut agar dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada, baik dalam praktik maupun oprasionalnya.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah. Ketidakpastian lingkungan pada suatu organisasi bukan merupakan tekanan untuk mendorong transparansi, melainkan bahwa transparansi merupakan penerapan

laporan keuangan yang merupakan kewajiban bagi suatu organisasi tersebut. Hal ini karena biasanya kepala dinas, kepala bidang serta pegawai lainnya yang berada di sebuah organisasi telah memprediksi dan melakukan penyesuaian terhadap sekitar terlebih dahulu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrayani dkk, 2019) yang meneliti tentang Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen Terhadap Transparansi Pelaporan Keuangan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap transparansi pelaporan keuangan.

4.4.3 Pengaruh Komitmen Manajemen Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah

Nadirsyah (2008) menjelaskan komitmen manajemen merupakan suatu dukungan dan keyakinan yang kuat dari manajemen untuk menjalankan, melakukan, dan mengimplementasikan kebijakan yang ditetapkan secara bersamaan kemudian tujuan atas diterapkannya kebijakan tersebut dapat tercapai. Agar efektif untuk mencapai sasaran organisasi pejabat pimpinan harus bertanggungjawab atas jalannya organisasi dalam menyusun perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian sumber daya (Mukjizat, 2000 dalam Saputra, 2015). Yang berarti penelitian ini tidak sejalan dengan Teori Peranan dimana keinginan antar organisasi dengan individu yang baik untuk saling menyelaraskan pemikiran serta saling bekerja sama guna tercapainya tujuan yang maksimal dalam organisasi.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa Komitmen Manajemen tidak berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah, hal ini dikarenakan transparansi pelaporan keuangan pada suatu organisasi sudah menjadi ketentuan peraturan. Dalam pelaporan keuangan, organisasi tidak hanya melaporkan informasi yang hanya bersifat positif saja, akan tetapi juga berupa ketidaktercapaian. Hal ini bisa dilihat dari loyalitas para pegawai pemda dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap pekerjaan juga masih rendah. Serta adanya regulasi baik peraturan daerah maupun undang undang hanya sebagai pendorong untuk diterapkannya transparansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Pebriani, 2020) yang meneliti tentang Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Manajemen, dan Pelaksanaan Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan yang menyatakan bahwa komitmen manajemen tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi.

4.4.4 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah

Menurut (Ariastini dkk, 2017) Kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang untuk mengindikasikan cara berfikir, bersikap, maupun bertindak serta mengambil kesimpulan yang bisa dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu. Sedangkan Sumber Daya Manusia adalah pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda pada suatu organisasi dalam upaya mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Sumber daya manusia merupakan elemen yang penting dalam sebuah organisasi, sebab harus dipastikan bahwa sumber daya manusia ini harus dikendalikan dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dalam upaya mencapai tujuan organisasi tersebut.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah. Dari kompetensi sumber daya manusia dapat sangat berperan karena agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan transparan sehingga dapat mudah dipahami oleh para penggunanya. Kepala dinas, kepala bidang, kepala sub bagian keuangan dan pegawai lainnya yang tidak kompeten dapat berakibat fatal terhadap suatu organisasi yang berakibat pada kekeliruan atau ketidaksesuaian dalam menerapkan akuntansi. Penerapan transparansi pelaporan keuangan yang baik sangat dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia di dalam sebuah organisasi, jika Kompetensi Sumber Daya Manusia pada suatu organisasi baik maka penerapan transparansi pelaporan keuangan akan berjalan dengan baik juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdi, 2017) yang meneliti tentang Pengaruh Akuntabilitas, Tekanan Eksternal, Komitmen

Manajemen, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Daerah yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan daerah.